

PENERAPAN METODE DISKUSI BERBANTUAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I DI SDN 2 BELANTIH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh

Cok Istri Triani

SDN 2 Belantih

Email : Cok3triani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan hasil belajar Agama Hindu pada siswa Kelas IV Semester I tahun ajaran 2023/2024. Hal ini akan dicapai dengan memanfaatkan teknik diskusi berbantuan LKPD di SDN 2 Belantih.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus terpisah. Setiap siklus selanjutnya dipecah menjadi tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 orang. Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dilakukan tes dan hasilnya dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif.

Setelah dilakukan analisis data secara menyeluruh dan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran agama Hindu di kelas IV Semester I tahun ajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik diskusi berbantuan LKPD di kelas. SDN 2 Belantih. Siklus I metode ini menghasilkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,79%, meningkat sebesar 4,28% menjadi 80,07% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023/2024 di SDN 2 Belantih.

Kata Kunci : LKPD, hasil belajar agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan seumur hidup berpendapat bahwa pendidikan akan tetap ada dalam kehidupan manusia selama mereka ada. Dengan demikian, pembelajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan dan kehidupan manusia. Pendekatan ini menjadi pedoman pembangunan nasional, khususnya di Indonesia, dimana UUD 1945 menggariskan pentingnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian yang lebih besar untuk menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam meningkatkan kualitas warga negara Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Hindu, pendidikan tersebut harus mewujudkan prinsip-prinsip luhur, etika, dan kesopanan yang sejalan dengan ajaran agama Hindu. Dalam mencapai tujuan

pendidikan lebih ditekankan pada pencapaian sasaran pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik, dengan tetap memperhatikan ranah kognitif peserta didik.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan formal, khususnya Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Belantih, bersifat multifaset dan tidak dapat dilepaskan dari berbagai komponen yang terlibat dalam pengalaman belajar di kelas. Komponen-komponen ini meliputi siswa, guru, pengelola pembelajaran, serta strategi dan metode yang digunakan untuk mengajar. Di antara komponen-komponen tersebut, kepasifan dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi faktor yang signifikan. Selain itu, kurangnya inisiatif siswa dalam meminta klarifikasi dari guru, kebiasaan belajar mandiri yang tidak memadai, terbatasnya waktu luang di luar jam kelas, dan kecenderungan untuk belajar hanya ketika tugas dan ujian diberikan juga merupakan permasalahan yang menonjol.

Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola perannya sebagai pendidik. Namun, guru sering kali kesulitan dalam menghasilkan dan menerapkan teknik pembelajaran inovatif, yang mengakibatkan kurangnya kreativitas selama pembelajaran. Secara khusus, guru yang berspesialisasi dalam Pendidikan Agama Hindu cenderung sangat bergantung pada metode ceramah tradisional sebagai metode pengajaran utama mereka.

Setelah dilakukan observasi terhadap 17 orang siswa, diketahui bahwa 3 orang diantaranya memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 5 orang siswa memperoleh nilai yang sesuai KKM dan 7 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 80. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang Partisipasi dalam proses pembelajaran menjadi penyebab rendahnya prestasi akademik mereka. Secara khusus, sebagian besar siswa gagal memanfaatkan waktu untuk bertanya tentang materi yang dibahas dan kurangnya persaingan yang sehat di antara mereka.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, terlihat bahwa mayoritas dari mereka tidak memandang Pendidikan Agama Hindu sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini terutama karena tidak diikutsertakan dalam ujian nasional, sehingga berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka, khususnya di kelas Pendidikan Agama Hindu.

Beberapa siswa menyatakan ketidakpuasannya terhadap proses pembelajaran, dengan alasan kurangnya antusiasme dan kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Mereka mencatat bahwa guru sering kali mengandalkan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah, dibandingkan menerapkan cara baru dan inovatif dalam menyampaikan materi.

Untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, sangat penting untuk mengatasi dan memitigasi permasalahan yang menghambat kemajuan. Ada beberapa opsi yang tersedia yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini. Di antaranya dengan menggunakan metode tanya jawab, menggunakan metode inkuiri, menggunakan metode kelompok, dan memanfaatkan LKPD untuk memfasilitasi metode diskusi.

Dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang ada, peneliti biasanya memilih alternatif keempat, yaitu penerapan teknik diskusi yang dibantu oleh LKPD. Alasan penggunaan metode diskusi dengan bantuan LKPD adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan, sambil bekerja sama dengan teman sebayanya untuk memecahkan masalah pembelajaran. Selain itu, metode ini dimaksudkan untuk

menginspirasi kreativitas dan keterlibatan siswa yang lebih besar dengan tugas, serta memfasilitasi komunikasi ide yang lebih baik ketika mengatasi tantangan pembelajaran.

Permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini dapat dibingkai sebagai berikut, mengingat informasi kontekstual yang diberikan dalam uraian latar belakang.

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 mendatang, masih menjadi pertanyaan: apakah pemanfaatan LKPD dengan metode diskusi dapat meningkatkan keberhasilan akademik siswa semester empat tahun pertama Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Belantih yang terletak di Kabupaten Bangli? Kabupaten Bangli?

Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IV Semester I SDN 2 Belantih dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi berbantuan LKPD. Penerapan metode ini dapat mendorong kreativitas dengan menghasilkan ide-ide baru dan terobosan dalam pemecahan masalah. Dengan terlibat dalam diskusi, siswa dapat berbagi pemikirannya dengan teman sebayanya dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk mengungkapkan pendapat tetapi juga memperluas cara berpikir mereka. Selain itu, metode diskusi dengan LKPD dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa sehingga mampu berpikir kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Agung (2010: 2), PTK adalah salah satu jenis penelitian evaluatif yang melibatkan pelaksanaan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki atau menyempurnakan praktik pembelajaran di kelas dengan lebih mahir. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penyelidikan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas melalui tindakan yang mempunyai tujuan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian dilakukan di SDN 2 Belantih dan melibatkan total 17 siswa kelas IV yang terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian tindakan khusus di kelas ini melibatkan beberapa siklus yang ditentukan oleh hasil dan jangka waktu yang diinginkan. Hasilnya, tujuan yang diharapkan dari siklus ke-N telah tercapai. Setiap siklus terdiri dari berbagai tahapan kegiatan pembelajaran. Menurut Ebusub (sebagaimana dikutip dalam Kader, 2006: 22), salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkesinambungan. Sepanjang dan di antara siklus-siklus ini, terdapat umpan balik yang memungkinkan peneliti menilai kemajuan mereka. Tahapan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 2 Belantih adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, Evaluasi, dan Analisis, dan 4) Refleksi.

Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, digunakan metode tes untuk menilai ranah kognitif dan mengukur hasil belajar siswa. Data hasil belajar yang dikumpulkan berbentuk interval yang diwakili oleh skor. Metode tes melibatkan pemberian berbagai pertanyaan atau tugas kepada peserta tes dan mengharuskan mereka menyelesaikan masing-masing pertanyaan atau tugas. Hasil tes tersebut kemudian disajikan dalam bentuk skor atau bersifat interval.

Setelah data penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Untuk mencapai hal tersebut, digunakan metodologi analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan berbagai rumus seperti menghitung mean dan menentukan tingkat persentase prestasi akademik siswa. Perhitungan ini digunakan untuk mendeskripsikan

objek atau variabel tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif tentang penelitian secara keseluruhan.

Landasan pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan terletak pada kriteria keberhasilan. Dalam konteks penelitian ini ditetapkan kriteria keberhasilan sebagai berikut: rata-rata hasil belajar harus memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 80, dan persentase hasil belajar siswa harus meningkat hingga 80% atau lebih, atau termasuk dalam kategori "baik". , dari level mereka sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhasil tercapai, memenuhi tujuan yang diinginkan.

Diskusi dan presentasi hasil penelitian merupakan komponen penting dari setiap penyelidikan ilmiah. Hasil penelitian harus dianalisis dan diinterpretasikan agar dapat dipahami sesuai konteks tujuan penelitian. Peneliti harus melakukan diskusi komprehensif mengenai temuannya, termasuk segala keterbatasan atau kendala yang mungkin mempengaruhi hasil. Selain itu, peneliti harus mengeksplorasi implikasi hasil penelitian dan menyarankan arah masa depan untuk penelitian lebih lanjut di lapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknik diskusi dengan LKPD dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Agama Hindu secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II, dengan rata-rata peningkatan dari 76,79% menjadi 81,07% pada siklus terakhir.

Metode diskusi merupakan suatu prestasi yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan sulit, yang bertujuan untuk menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, diskusi juga merupakan sarana pembelajaran dalam menghadapi permasalahan yang dapat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan diselesaikan secara berkelompok. Inti dari diskusi terletak pada pertukaran pengalaman dan informasi antara dua individu atau lebih, terlibat secara aktif dalam penyelesaian masalah dibandingkan mendengarkan secara pasif.

Teori yang dikemukakan oleh Robert dan Marti pada tahun 1986, yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk kelompok kecil siswa, dikuatkan oleh temuan ini. Kemenangan diskusi kelompok disebabkan oleh peningkatan aktivitas kooperatif antar anggota, sehingga memungkinkan siswa berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mencapai tujuan bersama.

Sesuai dengan pendirian Oemar Hamalik (1986:12), penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya adalah instrumen yang digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Media-media tersebut memuat berbagai aspek yang berfungsi sebagai alat dan teknik yang memudahkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar. LKPD merupakan lembaran kertas kerja yang pada hakikatnya memberikan informasi dan pedoman kepada peserta didik instruktur, memungkinkan mereka untuk secara mandiri terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Djoko Waluyo, 1999). Pujawan (2001) menggambarkan LKPD sebagai lembaran yang berisi informasi dan petunjuk yang dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam berperilaku sesuai dengan harapan guru.

Pencapaian yang disebutkan sebelumnya dapat dikaitkan dengan terciptanya lingkungan yang mendukung sehingga meningkatkan kenyamanan di kalangan siswa. Hal

ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran dan gagasannya secara alami tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Sikap guru yang menganggap setiap tindakan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran semakin memperkuat suasana kemudahan tersebut.

Keberhasilan siswa dan kesediaan mereka untuk mengakui dan menghormati sudut pandang yang berbeda ditunjukkan dengan meningkatnya kesediaan untuk terlibat dalam diskusi seputar berbagai isu. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran dan penerimaan terhadap perspektif alternatif, meskipun perspektif tersebut bertentangan dengan keyakinan rekan-rekan mereka.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap tindakan yang dilaksanakan dan meninjau hasilnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: Telah diamati bahwa penggunaan metode diskusi bersama-sama dengan LKPD dapat sangat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas empat SDN 2 Belantih. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang nyata pada rata-rata hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus awal rata-rata hasil belajar (M) sebesar 76,79, sedangkan pada siklus berikutnya meningkat menjadi 81,07, dengan tingkat hasil belajar sebesar 76,79% (baik) pada siklus I, meningkat menjadi 81,07% (baik) pada siklus I. siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 4,29% dari siklus I ke siklus II.

Beberapa rekomendasi dapat diambil dari hasil penelitian ini. Pertama, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahamannya dan memperoleh pengetahuan baru melalui penemuan diri. Pengalaman belajar harus menarik dan menyenangkan. Kedua, guru harus menginovasi strategi pengajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka harus hati-hati memilih metode yang paling tepat untuk memfasilitasi pembelajaran. Terakhir, diharapkan bagi peneliti lain yang mereplikasi penelitian ini dengan menggunakan metode diskusi berbantuan LKPD untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peneliti mengakui bahwa perlakuan yang diberikan kepada siswa bersifat singkat dan topik diskusi lainnya mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi topik yang berbeda dan memperpanjang durasi pengobatan untuk mendapatkan hasil yang lebih konklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja
- , 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993-1994. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SMP Jurusan Bahasa Indonesia Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Depdikbud.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Paduan Manajemen Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Wawasan KeAgamaan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- http://pepak.sabda.org/pustaka_020058. Bagaimana Menggunakan Metode Diskusi Kader.2006.*Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar dalam Pelajaran Bahasa Bali*. Skripsi.Tidak diterbitkan. Singaraja: STKIP Agama Hindu.
- Soeharto, Karti. 1995. *Teknologi Pendidikan*. Surabaya: SIS
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata. 1983. *Penggunaan dan Evaluasi Pendidikan*. DJPT. Proyek NKK: Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Suwatra, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Program Studi S1 PGSD Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- Tabrani Rusyam dan Yani Daryani S. 1990. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Nine Kaya jaya.